

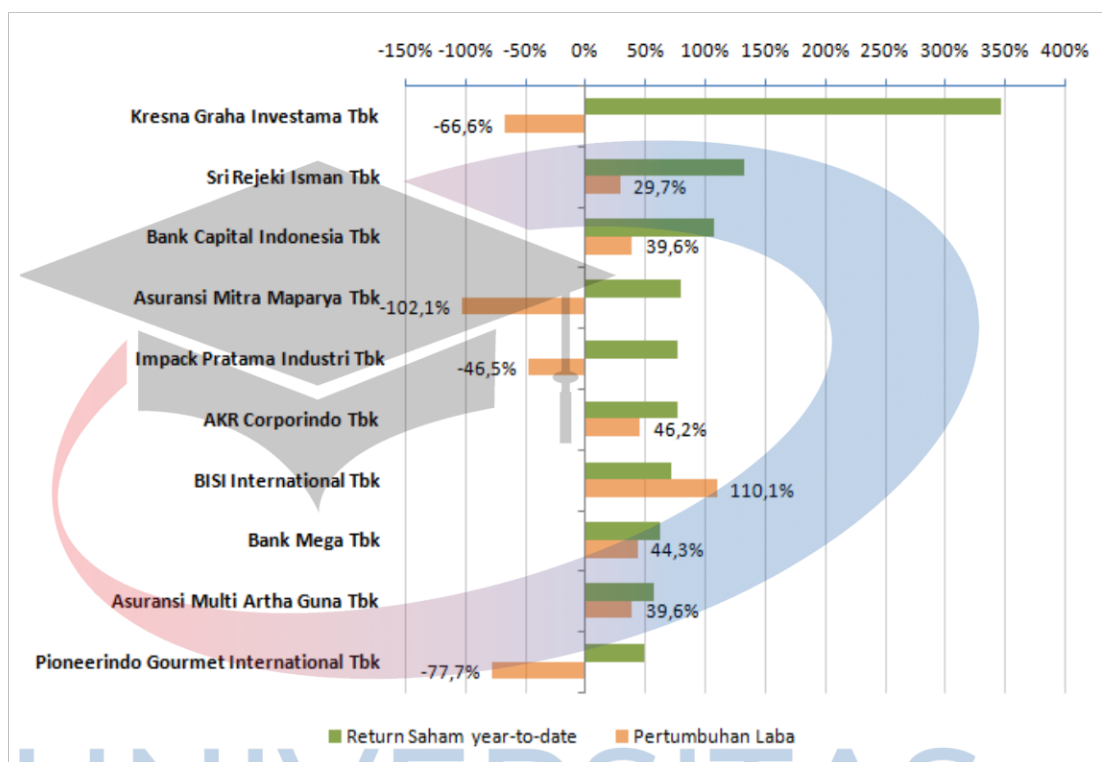
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya perubahan serta persaingan yang dihadapi dunia usaha dalam Era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan pertumbuhan laba perusahaannya. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dihasilkan oleh perusahaan yang dibuat oleh pihak-pihak manajemen secara teratur. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak laba maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Perusahaan yang baik dapat dikatakan apabila perusahaan tersebut mampu bertahan pada kondisi ekonomi yang sulit dan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan operasinya secara stabil serta mampu menjaga keberlangsungan perkembangannya, masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba ialah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan [1].

Secara umum perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya, seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan secara umum adalah laba/keuntungan. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Bukan hanya memperoleh laba, perusahaan juga mengharapkan laba yang diperoleh dapat meningkat dan dapat mengalami pertumbuhan. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya

estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi. Berikut disajikan grafik pertumbuhan laba dari sejumlah perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain:



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba sejumlah perusahaan besar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Tekanan perlambatan ekonomi menekan kinerja sejumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2015. Namun, dalam beberapa kejadian, penurunan tersebut ternyata tidak diiringi dengan penurunan laba di semua perusahaan [1]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba sebuah perusahaan tidak semata-mata dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara bersangkutan, namun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio*, rasio ini untuk mengukur kesanggupan suatu

perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk meningkatkan laba perusahaan [2]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba [3], namun ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [4].

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan yaitu net profit margin. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Secara umum rasio yang tinggi maka semakin efisien perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada sehingga dapat meningkatkan laba [5]. Hasil penelitian yang dilakukan terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba [6], [7], namun berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba [8].

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman dari pihak luar dan merupakan rasio yang menafsirkan pengeluaran perusahaan yang didanai oleh pinjaman dari luar. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi maka semakin baik dan sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan ini dapat mengurangi pertumbuhan laba [9]. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [10], namun hasil penelitian lain menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [11].

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat perputaran aset atau *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan

penjualan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [12].

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *inventory turnover*. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik bagi perusahaan demikian sebaliknya. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *Inventory Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba [13], namun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba [14].

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk melihat faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, sehingga judul penelitian ini adalah “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *inventory turn over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

- a) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba
- b) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *inventory turn over*
- c) Objek penelitian difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d) Periode pengamatan ini dari tahun 2013 sampai 2015

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *inventory turn over* terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berupa informasi mengenai pertumbuhan laba suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi

2. Akademi dan Peneliti Selanjutnya

Sebuah referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel pertumbuhan laba sebagai to3 pik penelitian.

3. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau referensi untuk menilai laba perusahaan untuk masa yang akan datang dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa lalu.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yaitu dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”[15]. Dan hasil penelitian dapat dilihat pada table 2.1 di review penelitian terdahulu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian sebelumnya yaitu *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover*, sedangkan Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total assets turnover* dan menambahkan *inventory turn over* dengan alasan semakin efektifnya perusahaan memanfaatkan persediaan yang ada dan semakin cepatnya perputaran persediaan maka perusahaan dapat menghemat beberapa beban seperti beban penyimpanan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

2. Periode penelitian

Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2006 sampai 2010 dan periode pada penelitian ini yaitu dari tahun 2013 sampai 2015.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL